

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Pendidikan di Indonesia telah memasuki era baru dikarenakan adanya pandemi covid-19, salah satunya dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Jampangkulon dengan menyelenggarakan pembelajaran yang kombinasikan antara *online* dan *onsite* [tatap muka], akan tetapi dalam proses pembelajaran seni tari memiliki kendala sulit untuk memberikan pemahaman keterampilan melalui web, sehingga prestasi siswa sangat rendah dilihat dari aspek psikomotor mengenai kemampuan, afektif dan kognitif. Hal ini dibuktikan dengan kondisi awal melalui hasil *pretest* dengan nilai tertinggi 2.0, terendah 1.5 dan nilai rata-rata *pretest* 2.1. Penilaian ini dilihat dari empat aspek yaitu mencari ide diperoleh nilai rata-rata 2.2, berimajinasi diperoleh nilai rata-rata 2.0, eksplorasi diperoleh nilai rata-rata 2.1 dan *performance* diperoleh nilai rata-rata 2.3.

Tari Jipeng merupakan tarian pembukaan pada pertunjukan Jipeng, yang memiliki fungsi sebagai penyambutan dan hiburan. Bentuk gerak tari Jipeng memiliki 3 motif gerakan yaitu olahraga, pembelajaran dan pertunjukan. Akan tetapi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jampangkulon adalah motif 2 tujuannya untuk pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi seni tari mulai dari penglihatan, pendengaran dan perasaan yang tercurahkan dalam bentuk karya seni tari dengan konsep: 1. mengadaptasi bentuk gerak, musik dan busana 2. perwujudan dalam karakter tari Jipeng dan 3. mengacu iringan musik tari Jipeng. Bentuk gerak pada motif ke 2 memiliki tiga sajian yang pertama awal, pokok dan yang ketiga adalah akhir. Penerapan bentuk gerak pada motif ke 2 yang diajarkan pada siswa SMA Negeri 1 Jampangkulon adalah bagian akhir, dengan menggunakan seluruh rangkaian gerak pada tari Jipeng, yang dikreasikan siswa berdasarkan ruang, tenaga, tempo dan desain lantai pada pengulangan kedua dalam rangkaian tari Jipeng yang berjumlah 13 gerak.

Penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran tari Jipeng untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi tari ini menjadi 4 pertemuan.

Fahrizal Awaludin, 2023

PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI JIPENG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERKREASI TARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertemuan pertama dilakukan secara *luring* prosesnya mencari ide dengan tahapannya adalah mengapresiasi, mengidentifikasi, memahami, menalar dan mengkomunikasikan. Pertemuan kedua dilakukan secara *daring* dengan proses pembelajarannya berimajinasi tahapannya adalah motivasi diri, merasakan dan kesadaran, menganalisis, memikirkan dan menciptakan. Pertemuan ketiga dilakukan secara *luring* dengan proses pelaksanaan eksplorasi tahapannya adalah mengadaptasi, mengimprovisasi, mempraktikkan, mennyusun, menyempurnakan. Pertemuan keempat adalah dari dengan proses pelaksanaannya *performance* dengan tahapan *wiraga, wirama, wirasa, busana* dan dinamika. Setelah pertemuan dipenerapkan pembuktian data keberhasilan dalam membuat komposisi penciptaan karya tari kreasi melalui nilai *post test* dengan rata-rata keseluruhan mendapatkan nilai 2.6 apabila dilihat dari aspeknya yaitu mencari ide diperoleh nilai rata-rata 2.2, berimajinasi diperoleh nilai rata-rata 2.4, eksplorasi diperoleh rata-rata 2.5 dan *performance* diperoleh nilai rata-rata 3.5. Serangkaian kegiatan pada setiap pertemuan telah dilaksanakan dengan baik dan memiliki peningkatan nilai yang signifikan sehingga tidak ada permasalahan lagi, tentunya hal ini tidak lepas dari pemanfaatan teknologi yang dibaurkan dengan pembelajaran seni tari sehingga mampu memperluas akses sumber belajar, pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif.

Hal ini membuktikan bahwa model *blended learning* telah berhasil meningkatkan kemampuan berkreasi siswa, yang dibuktikan dengan analisis nilai hasil *pre test* dan *post test* yang menggunakan rumus uji t bahwasannya nilai thitung lebih besar dari pada t_{tabel} $t_{hitung} 5.111 > t_{tabel} 2.037$. Keberhasilan ini dibuktikan dengan data presentase nilai distribusi frekuensi nilai 80 sebanyak 55%, dan nilai 70 sebanyak 45%. Artinya siswa mampu berkreasi seni tari dengan artinya siswa mampu dalam mengaplikasikan konsep koreografi yang terdiri dari empat tahapan yaitu mencari ide, berimajinasi, eksplorasi dan *performance*.

6.2 Implikasi

Penerapan *blended learning* dalam proses pembelajaran seni tari menghasilkan strategi yang baru yang mengacu kepada indikator komposisi tari

Fahrizal Awaludin, 2023

PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI JIPENG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERKREASI TARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu mencari ide, berimajinasi, eksplorasi dan *performance*. Harapan penerapan *blended learning* dalam proses pembelajaran seni tari Jipeng mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi seni tari. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi guru seni budaya di Jampangkulon, selain itu, model *blended learning* dapat dijadikan landasan untuk pembelajaran seni budaya lainnya, sehingga dapat berpengaruh peningkatan kemampuan siswa dalam berkreasi seni tari

6.3 Rekomendasi

6.3.1 Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran seni tari yang menggabungkan penggunaan teknologi, serta mengembangkan pembelajaran *daring* dan *luring* secara terpadu agar tujuan pembelajaran seni tari dapat tercapai dengan maksimal. Tentunya masih banyak hal yang bisa dikembangkan lebih baik lagi dari apa yang digambarkan dalam penelitian ini terutama dalam pemanfaatan teknologi, media dan sumber belajar.

6.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam penerapan model *blended learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa berkreasi tari Jipeng. Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran tari Jipeng dapat dijadikan referensi hasil penelitian untuk dikembangkan dengan topik dan permasalahan lain agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah.